

INOVASI PRODUK KEUANGAN SYARIAH DALAM PERSEFEKTIF GENERASI Z: STUDI KASUS MAHASISWA EKONOMI SYARIAH IUQI

Abdul Aziz¹, Norma Islami², Asro Rafiq Al-Habsy³, Fitria Khoerunnisa⁴, Jastin Dwi
Pamungkas⁵, Muhammad Fahaz Fadilah⁶, Rika Suryani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

*Corresponding email:

abdul.aziz@iuqibogor.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji inovasi produk keuangan syariah dalam perspektif Generasi Z dengan studi kasus pada mahasiswa Ekonomi Syariah IUQI. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, studi ini menganalisis peluang, tantangan, serta pemahaman mahasiswa terhadap inovasi keuangan syariah di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital membuka peluang signifikan bagi pengembangan produk keuangan syariah yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z, seperti platform *crowdfunding* syariah, *peer-to-peer lending*, dan investasi berbasis aplikasi. Namun, terdapat tantangan berupa rendahnya tingkat literasi keuangan syariah, ketimpangan infrastruktur digital, serta kompleksitas regulasi. Mahasiswa Ekonomi Syariah mempunyai pemahaman secara baik tentang inovasi keuangan syariah juga berperan aktif dalam pengembangannya melalui penelitian, magang, dan penyebaran informasi. Studi ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara institusi keuangan syariah dan Generasi Z sangat penting untuk mendorong inovasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan kebutuhan era digital.

Kata kunci: Produk Keuangan Syariah, Generasi Z, Inovasi Digital, Literasi Keuangan, Ekonomi Syariah, Transformasi Digital.

Abstract: This research examines the innovation of Islamic financial products from Generation Z's perspective, with a case study on Islamic Economics students at IUQI. Using qualitative descriptive research methods, this study analyzes the opportunities, challenges, and student understanding of Islamic financial innovation in the digital era. The results show that digital transformation opens significant opportunities for developing Islamic financial products that align with Generation Z's characteristics, such as Islamic crowdfunding platforms, peer-to-peer lending, and application-based investments. However, there are challenges in the form of low levels of Islamic financial literacy, digital infrastructure inequality, and regulatory complexity. Islamic Economics students have a good understanding of Islamic financial innovation and play an active role in its development through research, internships, and information dissemination. This study concludes that collaboration between Islamic financial institutions and Generation Z is crucial to encourage innovation that aligns with Islamic principles and digital era needs.

Keywords: Sharia Financial Products, Generation Z, Digital Innovation, Financial Literacy, Sharia Economy, Digital Transformation.

PENDAHULUAN

Sektor industri sudah mengalami perkembangan secara signifikan sejak era kemerdekaan di Indonesia (Aziz, A., & Husenudin, A., 2024; Syamsuri, et al., 2021; Aziz, A., & Firmansyah, R., 2024). Sebagai negara dengan tenaga kerja yang besar juga sumber daya alam yang melimpah, Indonesia telah bertransformasi dari negara yang berbasis ekonomi agraris menjadi salah satu kekuatan industri di Asia Tenggara (Sayling Wen 2001). Sektor industri keuangan sebagai satu diantara bidang vital yang memegang peranan krusial pada pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini terdiri dari berbagai lembaga keuangan seperti perbankan konvensional, perbankan syariah, asuransi, pasar modal, perusahaan pembiayaan, dan financial technology (fintech) yang terus berkembang pesat. Sejak reformasi keuangan pada tahun 1980-an, industri keuangan Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dengan adopsi teknologi digital dan inovasi layanan yang semakin beragam (Asia Festa:2010).

Dalam era digital yang semakin berkembang, generasi Z sebagai kelompok demografis yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 memiliki karakteristik unik dalam memandang dan menggunakan produk keuangan (Herawati, 2015; Natasya, et al., 2025). Generasi yang tumbuh bersama teknologi digital ini memiliki preferensi berbeda dalam berinteraksi dengan layanan keuangan, termasuk dalam konteks keuangan syariah. Penelitian ini mengkaji bagaimana inovasi produk keuangan syariah dapat diselaraskan dengan kebutuhan, perilaku, dan ekspektasi generasi Z, yang mengedepankan kemudahan, kecepatan, transparansi, serta kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui pemahaman mendalam terhadap karakteristik generasi Z, lembaga keuangan syariah dapat mengembangkan produk-produk inovatif yang tidak hanya memenuhi kepatuhan syariah tetapi juga relevan dengan gaya hidup digital generasi ini.

Berkembangnya teknologi finansial telah membuka peluang baru bagi industri keuangan syariah untuk berinovasi dan mentransformasi layanan konvensional menjadi lebih modern dan adaptif. Generasi Z, sebagai digital native, menuntut pengalaman perbankan yang seamless, mobile-first, dan terintegrasi dengan kehidupan digital mereka sehari-hari (Aziz, A., 2017; Khotimah, A. H., et al., 2022). Hal ini menciptakan tantangan sekaligus kesempatan bagi lembaga keuangan syariah untuk merancang produk-produk yang memadukan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi. Beberapa aspek yang menjadi perhatian utama dalam pengembangan produk keuangan syariah untuk generasi Z meliputi user interface yang intuitif, proses yang paperless, fitur sosial yang memungkinkan interaksi antar pengguna, serta transparansi dalam setiap transaksi. Inovasi tersebut tidak hanya bertujuan untuk menarik minat generasi Z, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing industri keuangan syariah di masa depan (Nusaibah, 2023).

Fenomena ini juga didorong oleh meningkatnya kesadaran generasi Z terhadap konsep ekonomi yang berkelanjutan dan etis, yang sejalan beserta prinsip-prinsip keuangan syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Keuangan Islam, berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam, tidak hanya merupakan alternatif dari sistem keuangan konvensional tetapi juga telah berkembang sebagai ekosistem yang kaya dan beragam. Dengan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi, produk keuangan syariah menghadapi tantangan dalam beradaptasi dan berinovasi, dengan tetap menjaga kepatuhan syariah (Septianda, et al., 2022). Generasi Z sebagai pengguna cenderung lebih selektif dalam memilih produk keuangan dan lebih tertarik pada institusi yang dapat mendemonstrasikan dampak sosial positif dari aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, inovasi produk keuangan syariah perlu mempertimbangkan tidak hanya aspek teknologi dan kemudahan penggunaan, namun nilai-nilai sosial juga lingkungan yang menjadi perhatian generasi Z (Sudarmanto, et al., 2024).

Fakta di atas memperlihatkan dinamika maupun kompleksitas yang ada pada digitalisasi keuangan syariah di era generasi Z. Oleh karena itu, penulisan artikel ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan minat generasi Z dalam menggunakan produk perbankan syariah, serta untuk memperkuat peran lembaga keuangan syariah dalam memajukan industri teknologi di Indonesia. Dengan meningkatnya minat generasi Z mempergunakan produk dan layanan syariah diharapkan akan memperkuat peranan lembaga keuangan syariah guna memajukan industri teknologi yang sesuai beserta sejumlah prinsip Islam sebagai landasan (Batubara & Anggraini 2022).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yakni deskriptif kualitatif. Metode kualitatif selaku prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan maupun kata-kata tertulis melalui perilaku maupun orang (Hendryadi, et. al, 2019). Penelitian deskriptif ialah sebuah metode penelitian dengan memberi gambaran seluruh data maupun kondisi objek maupun subjek penelitian selanjutnya dilakukan analisis juga perbandingan realitas yang tengah ada pada masa kini, juga beirkutnya mencoba guna memecahkan permasalahannya juga bisa membagikan informasi secara mutakhir kemudian memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya dan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan lebih banyak.

Metode kualitatif ini dipergunakan sebab berbagai pertimbangan yakni metode kualitatif lebih mudah juga bisa melakukan penyesuaian jika bertemu beserta realitas ganda, metode tersebut menampilkan hakikat hubungan diantara peneliti beserta responden dengan cara langsung juga metode tersebut cenderung peka kemudian bisa melakukan penyesuaian diri juga banyak penajaman pengaruh bersama pada berbagai pola nilai yang ditemui peneliti. Implementasi pendekatan kualitatif beserta pertimbangan potensi data yang didapatkan pada lapangan dalam bentuk data berupa fakta yang perlu terdapatnya analisis dengan cara mendalam (Setyaningrat, et al., 2023). Jadi pendekatan kualitatif bakal cenderung memberi dorongan terhadap pencapaian data yang mempunyai sifat lebihlah mendalam utamanya beserta keterkaitan peneliti sendiri dalam lapangan. Pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen utama guna pengumpulan data yang bisa berkaitan langsung beserta objek maupun instrument penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peluang Inovasi Produk Keuangan Syariah Dalam Persefektif Generasi Z

Perkembangan teknologi finansial (Fintech) dalam konteks ekonomi syariah menjadi fenomena penting di tengah pesatnya transformasi digital yang sedang berlangsung. Fintech, yang merupakan singkatan dari teknologi keuangan, telah mengubah cara publik dalam melakukan interaksi beserta layanan finansial berbasis syariah (Norrahman, 2023). Perkembangan ini memberikan dampak besar bagi generasi Z, yang memiliki potensi besar untuk berperan sebagai pengguna maupun pengembang teknologi tersebut. Munculnya tren ini juga memunculkan beragam pertanyaan, tantangan, dan peluang yang perlu dipahami.

Generasi Z yang tumbuh di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital, kini dapat menikmati kemudahan dalam mengakses layanan keuangan syariah. Transformasi digital telah memberikan dampak besar pada cara mereka berinteraksi dengan berbagai layanan maupun produk keuangan, menawarkan pengalaman yang lebihlah efisien, mudah diakses, juga tetap berdasarkan prinsip syariah. Generasi ini sudah sangat familiar dengan penggunaan perangkat digital seperti smartphone dan tablet. Aplikasi perbankan syariah serta platform keuangan digital lainnya dirancang dengan antarmuka yang intuitif, memudahkan generasi Z

guna menjangkau layanan keuangan syariah di mana pun juga kapan pun. Hal-hal yang dulunya memerlukan kunjungan fisik ke bank atau lembaga keuangan kini bisa dilakukan hanya dengan beberapa ketukan di layar ponsel.

Oleh karena itu, pelayanan dan fitur dalam keuangan syariah harus dirancang untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna. Kenyamanan ini menjadi hal yang paling penting bagi nasabah yang menggunakan teknologi baru dalam sistem keuangan formal (perbankan) yang bebas dari batasan waktu operasional dan antrian panjang. Oleh karena itu, digitalisasi berperan penting dalam menciptakan pengalaman yang positif dan menyenangkan bagi konsumen, sekaligus mendukung perusahaan dalam mengembangkan layanan mereka (Setyaningrat, et al., 2023).

Aplikasi keuangan syariah sering dilengkapi dengan fitur-fitur manajemen keuangan pribadi yang memudahkan generasi Z dalam mengelola keuangan mereka. Beberapa fitur tersebut meliputi pelacakan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan investasi otomatis sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya teknologi ini, generasi Z dapat lebih mudah mengatur keuangan mereka dengan tetap berpegang pada nilai-nilai syariah. Kemajuan teknologi informasi kini terlihat jelas dengan adanya berbagai aplikasi berbasis web dan mobile yang mempercepat pertukaran informasi serta mempermudah aktivitas masyarakat. Salah satu contohnya adalah aplikasi manajemen keuangan online yang kini banyak tersedia secara gratis. Aplikasi ini dirancang dengan kemudahan penggunaan sehingga memungkinkan masyarakat untuk mencatat dan mengelola keuangan mereka dengan cepat dan efektif, memastikan keuangan tetap terkontrol dengan baik (Sudarmanto, et al 2024).

Digitalisasi membuka peluang bagi pengembangan layanan maupun produk keuangan syariah yang inovatif, dapat memenuhi yang dibutuhkan generasi Z. Beberapa contoh produk tersebut antara lain platform crowdfunding syariah, peer-to-peer lending syariah, dan investasi berbasis aplikasi. Produk-produk ini menyediakan solusi keuangan yang fleksibel, transparan, dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga menarik minat generasi Z untuk terlibat. Peer-to-peer (P2P) lending, sebagai salah satu jenis fintech yang berkembang pesat di Indonesia, menyediakan platform secara online. Hal ini memungkinkan masyarakat yang membutuhkan modal atau ingin mengembangkan bisnis dan layanan mereka untuk memanfaatkan pinjaman melalui layanan P2P yang disediakan oleh startup. Dalam penyelenggaraan pembiayaan P2P, akad yang berdasarkan karakteristik pembiayaan meliputi akad al-ba'i, ijarah, mudharabah, musyarakah, wakalah bil ujah, juga qardh (Susiyana, dkk., 2023).

Generasi Z yang sudah familiar dengan aplikasi mobile dan transaksi digital, bisa secara mudah menjangkau layanan keuangan syariah dari platform berbasis blockchain. Teknologi blockchain memiliki berbagai manfaat yang bisa diimplementasikan dalam sistem keuangan syariah, memungkinkan terciptanya layanan yang lebih efisien juga tetap berdasarkan prinsip syariah. Hal ini sangat penting dalam mencapai inklusi keuangan, khususnya di wilayah yang belum terjangkau oleh sistem keuangan konvensional. Kehadiran fintech yang fokus terhadap prinsip syariah bisa memunculkan peluang inovasi pada layanan maupun produk keuangan Islam (Fitria, 2024).

Tantangan Inovasi Produk Keuangan Syariah Dalam Persepektif Generasi Z

Digitalisasi dalam keuangan syariah, selaku bagian melalui sistem finansial global, menemui tantangan besar di era generasi Z saat ini. Perubahan yang terus berlangsung dalam sektor keuangan ini menimbulkan tekanan sekaligus peluang besar bagi industri tersebut, memaksa lembaga keuangan islam guna memanfaatkan, mengadopsi, atau memahami teknologi terkini agar terus relevan guna memenuhi kebutuhan pelanggan yang terus mengalami perkembangan serta berkompetisi pada kancah global. Lembaga keuangan syariah kini menghadapi tantangan untuk bertransformasi guna memenuhi ekspektasi generasi Z yang

sudah terbiasa dengan teknologi dan lebih kritis. Tanpa adaptasi yang tepat, lembaga-lembaga ini bisa tertinggal dalam persaingan global. Digitalisasi menjadi elemen penting dalam peningkatan efisiensi operasional, memperluas inklusi keuangan, juga menyediakan layanan maupun produk yang lebih berdasarkan kebutuhan pasar.

Beberapa tantangan yang dihadapi lembaga keuangan syariah dalam menerapkan transformasi digital untuk memenuhi harapan generasi Z antara lain rendahnya tingkat literasi dan pemahaman tentang teknologi keuangan syariah di kalangan generasi Z, ketimpangan infrastruktur digital di berbagai wilayah, serta regulasi syariah dan peraturan pemerintah yang harus dihadapi oleh penyedia layanan.

Generasi yang sangat akrab dengan teknologi ini memiliki harapan tinggi terhadap layanan digital yang cepat, efisien, dan transparan. Namun, mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan syariah ke dalam format digital yang sesuai dengan kebutuhan serta preferensi generasi Z bukanlah hal yang mudah. Satu diantara tantangan utama ialah betapa rendah tingkat literasi finansial syariah pada kalangan generasi Z. Banyak masyarakat yang belumlah sepenuhnya paham akan produk dan layanan keuangan syariah yang ditawarkan oleh platform fintech (Norrahan, 2023). Literasi keuangan menjadi sangat penting untuk merencanakan keuangan dengan baik. Menurut Akbar & Armansyah (2023), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi yang dimiliki seseorang tentang keuangan kemudian dapat dianalisis, dipraktikkan, dan disampaikan untuk mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan.

Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan dalam laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019, ditemukan bahwa indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya mayoritas warga Indonesia belumlah secara utuh paham akan ciri khas sejumlah layanan maupun produk finansial yang ditawarkan atas lembaga finansial formal. Meskipun, literasi finansial ialah keterampilan yang berpengaruh bagi peningkatan inklusi keuangan, perlindungan konsumen, kesejahteraan individu, juga pemberdayaan masyarakat (Widiastuti & Maryam, 2022).

Generasi Z, yang tumbuh di era digital, memiliki harapan tinggi terhadap kecepatan, kemudahan, dan aksesibilitas layanan keuangan. Namun, dalam konteks ekonomi syariah, digitalisasi keuangan menghadapi tantangan tersendiri terkait dengan regulasi dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Data menunjukkan adanya pertumbuhan pesat fintech syariah pada sejumlah negara, disertai beserta meningkatnya adopsi juga investasi yang signifikan. Para pakar di bidang finansial juga ekonomi syariah mendukung peranan fintech guna percepatan sektor tersebut, namun mereka pun menyoroti tantangan yang berkaitan dengan peraturan dan kesesuaian syariah (Norrahan, 2023).

Kecepatan inovasi dalam teknologi memunculkan tantangan untuk regulasi keuangan Islam yang mungkin butuh beradaptasi beserta perkembangan tersebut. Regulator harus memastikan bahwasanya inovasi yang terjadi terus mematuhi kerangka hukum juga berbagai prinsip syariah. Fleksibilitas pada peraturan akan memberi bantuan dalam peningkatan daya kompetisi bidang finansial Islam beserta memberi kemungkinan adopsi teknologi terbaru dengan tidak melakukan pelanggaran berbagai prinsip islam (Sudarmanto, et al., 2024).

Pemahaman Mahasiswa terhadap Inovasi Keuangan Syariah

Studi yang dilakukan memperlihatkan bahwasanya para mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah telah mempunyai pemahaman secara baik tentang inovasi dalam sistem keuangan syariah juga mengerti akan urgensi implementasinya. Sistem keuangan berbasis syariah berupaya menghadirkan alternatif yang tidak hanya sejalan dengan kaidah Islam, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tuntutan finansial kontemporer. Tingkat pemahaman mahasiswa mengenai inovasi keuangan syariah memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan

produk dan jasa keuangan yang lebih patuh syariah, serta mendorong tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya sistem keuangan yang inklusif dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Penguasaan konsep inovasi keuangan syariah sangat krusial bagi mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam dalam kehidupan pribadi dan menghindari diri dari masalah keuangan di kemudian hari (Rurkinantia, 2021).

Peningkatan pemahaman ini dapat dicapai melalui edukasi literasi keuangan syariah, yang merupakan suatu proses pengembangan kapasitas mahasiswa dalam aspek teoritis dan praktis ekonomi Islam sesuai kebutuhan (Tedy & Yusuf, 2020). Modernisasi menuntut berbagai sektor, termasuk industri keuangan, untuk melakukan transformasi melalui inovasi. Ajaran Islam mengamanatkan bahwa penerapan keuangan syariah harus dilakukan secara menyeluruh, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial. Dominasi populasi Muslim di Indonesia mendorong para pengelola untuk meningkatkan kualitas layanan keuangan berbasis syariah melalui berbagai inovasi (Rahayu, 2021).

Sebuah hadits yang diriwayatkan Muslim dan Ahmad, Rasulullah SAW bersabda, “Allah akan memberi rahmat bagi hambanya yang mencari rizki yang halal dan menyedekahkan dengan kesengajaan, mendahulukan kebutuhan yang lebih penting, pada hari di mana ia dalam keadaan fakir dan memiliki hajat.” Hal ini menekankan pentingnya mencari rezeki halal dan mengelolanya dengan bijak. Selain itu, hadits ini menegaskan bahwa sistem keuangan syariah memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

Sesuai dengan hasil wawancara, ditemukan bahwa keuangan syariah memprioritas kesejahteraan manusia. Inovasi dalam sistem ini diharapkan mampu menawarkan solusi dengan lebihlah komprehensif juga berkelanjutan untuk publik, sekaligus memperkuat fondasi keuangan yang berdasarkan etika juga keadilan. Riset menunjukkan bahwasanya mayoritas mahasiswa meyakini inovasi keuangan berkontribusi pada peningkatan efisiensi sistem keuangan syariah. Dari inovasi, sistem ini bisa melakukan pengembangan instrumen keuangan yang lebihlah bervariasi, memberi kemungkinan risiko manajemen yang lebihlah efektif, alokasi modal yang lebih tepat, dan diversifikasi portofolio secara optimal, sambil tetap mematuhi berbagai prinsip syariah (Muhammad & Sari, 2020). Tetapi penting guna memastikan bahwasanya setiap inovasi tetap berpegang pada nilai-nilai etika dan moral Islam, juga menjaga stabilitas diantara kreativitas juga kepatuhan pada sejumlah prinsip islam.

Peran pendidikan dan mahasiswa terhadap inovasi keuangan syariah

Berdasarkan survei terhadap mahasiswa, ditemukan bahwa sektor pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan dalam implementasi dan kemajuan inovasi keuangan berbasis syariah. Sektor pendidikan berperan signifikan guna membangun kesadaran masyarakat betapa penting dari sistem keuangan syariah yang inklusif juga memberi peningkatan pemahaman masyarakat tentang sistem ini. Pendidikan yang bermutu memungkinkan masyarakat umum, praktisi, maupun para pengambil kebijakan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai asas-asas ekonomi islam beserta potensi inovasinya. Skeptisisme sebagian masyarakat terhadap sistem keuangan syariah, yang sering muncul akibat keterbatasan pemahaman, dapat diatasi melalui edukasi keuangan syariah yang menyajikan pemahaman menyeluruh tentang mekanisme dan keunggulan sistem ini (Wepo, 2023).

Di sisi pendidikan formal, kalangan pelajar juga memberikan kontribusi penting dalam penerapan sistem keuangan syariah. Riset menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah aktif mendukung pengembangan keuangan syariah. Sebagai motor perubahan, mahasiswa memiliki kapasitas untuk menciptakan dan mengembangkan terobosan dalam ranah keuangan syariah, mulai dari produk finansial hingga inovasi teknologi. Kontribusi mahasiswa tidak hanya dalam lingkup akademis, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam

penelitian, pengembangan inovasi, dan program magang di lembaga keuangan syariah (Vinasti, 2022). Dukungan mahasiswa terhadap inovasi keuangan syariah dapat diwujudkan melalui pemanfaatan layanan keuangan syariah, penyebaran informasi tentang perbankan syariah kepada lingkungan terdekat, serta pengembangan pemahaman tentang ekonomi dan keuangan syariah (Safitri, 2021).

Menurut pandangan mahasiswa, beberapa inovasi bidang keuangan syariah yang potensial untuk dilakukan pengembangan meliputi investasi syariah, produk tabungan syariah, teknologi keuangan syariah, sistem pinjaman antarpihak, asuransi syariah, serta program pemulihan ekonomi dan pengentasan kemiskinan dari pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat teknologi. Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia menunjukkan tren positif setiap tahunnya. Dalam konteks pengembangan inovasi keuangan syariah, diharapkan seluruh pemangku kepentingan dapat menyelaraskan hukum ekonomi syariah dengan peraturan yang berlaku (Djamil, 2021). Contoh konkretnya, Bank Syariah Indonesia telah berhasil menghadirkan inovasi layanan keuangan syariah yang ditujukan untuk pesantren, organisasi sosial, institusi pendidikan, juga berbagai lembaga lainnya sebagai instrumen transaksi internal (Arfaizar, et al, 2023).

Pembahasan

Kemajuan teknologi pada era modern ini telah membawa banyak perubahan yang signifikan, termasuk dalam cara bagaimana masyarakat untuk mengakses dan mengelola informasi, dimana sistem analog tradisional kini telah beralih dalam bentuk yang lebih dinamis. Dalam menghadapi transformasi ini juga perlu adanya peningkatan infrastruktur dan sistem pendukung yang memadai untuk memaksimalkan manfaat digitalisasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Pada masa transformasi kegiatan digital ini sektor keuangan dan jasa dituntut untuk terus berinovasi dan menyesuaikan layanan mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi era kini. Sektor keuangan juga perlu mengembangkan solusi yang tidak hanya canggih secara teknologi namun aman, personal, serta berkelanjutan.

Transformasi digital ini membuka jalan bagi terciptanya sistem keuangan yang lebih inklusif, dimana akses terhadap layanan keuangan menjadi lebih mudah dan terjangkau. Khususnya bagi Generasi Z, digitalisasi keuangan menawarkan cara yang lebih efisien dan transparan dalam mengelola keuangan mereka, sambil tetap mempertahankan kesesuaian beserta nilai-nilai maupun sejumlah prinsip Islam yang mereka junjung tinggi. Keberhasilan transformasi digital dalam sektor keuangan akan sangat bergantung pada kemampuan penyedia layanan untuk memahami dan mengadaptasi kebutuhan unik Generasi Z, sambil terus menjaga stabilitas diantara inovasi teknologi juga nilai-nilai fundamental yang menjadi pegangan masyarakat. Penggabungan kemajuan teknologi dengan sejumlah prinsip syariah pada industri keuangan Islam merupakan strategi krusial guna mempertahankan eksistensi dan kemampuan bersaing di zaman serba digital. Implementasi ini mencakup penggunaan berbagai teknologi mutakhir, mulai dari sistem pembelajaran mesin, pengolahan informasi besar, hingga berbagai terobosan teknologi terbaru. Selain itu, upaya edukasi masyarakat dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait juga menjadi bagian penting dalam proses ini.

Kehadiran teknologi modern membuka akses yang sangat luas bagi kaum muda, khususnya Generasi Z. Mereka dapat menikmati berbagai layanan finansial yang tidak hanya cepat dan praktis, tetapi juga sejalan dengan ketentuan syariah. Karakteristik Generasi Z yang terbiasa dengan gaya hidup serba digital dan menginginkan segala sesuatu secara instan mendorong perkembangan ini lebih jauh. Pesatnya kemajuan teknologi memberikan kesempatan besar bagi sektor keuangan syariah untuk mengembangkan platform digital yang mudah diakses. Pengguna dapat memanfaatkan layanan ini melalui aplikasi di telepon pintar atau laman web, berdasarkan gaya hidupnya yang mobile juga terhubung. Penyatuan teknologi finansial dengan sistem perbankan syariah menciptakan terobosan baru dalam

penyediaan jasa keuangan. Hal ini tidak hanya memperluas akses, tetapi juga menciptakan solusi yang berkelanjutan bagi generasi yang lahir di era digital. Kemudahan dan kecepatan layanan, dikombinasikan dengan kepatuhan pada kaidah syariah, menjadi daya tarik tersendiri bagi Generasi Z untuk memilih institusi keuangan syariah sebagai mitra dalam aktivitas keuangan mereka. Pendekatan ini mencerminkan evolusi sektor keuangan syariah yang melakukan adaptasi beserta yang dibutuhkan zaman, sambil terus mempertahankan nilai-nilai fundamentalnya. Hasilnya ialah sistem keuangan secara modern, efisien, dan berdasarkan sejumlah prinsip Islam.

Kebiasaan Generasi Z yang aktif menggunakan berbagai platform media sosial seperti Instagram membuka peluang besar bagi institusi keuangan syariah. Melalui platform digital ini, mereka dapat membangun koneksi yang bermakna dengan kaum muda, bukan sekadar memasarkan produk, tetapi juga menjalin hubungan yang berkelanjutan. Pemanfaatan media sosial secara kreatif menjadi jembatan penghubung antara dunia perbankan syariah dengan Generasi Z, membantu mereka memahami lebih dalam tentang manfaat dan nilai-nilai yang ditawarkan oleh sistem keuangan Islam. Dalam proses menuju digitalisasi keuangan syariah, beberapa rintangan perlu diatasi agar dapat memberikan layanan yang maksimal, merangkul semua kalangan, dan tetap sesuai dengan hukum Islam.

Masyarakat perlu memiliki pemahaman yang baik tentang perkembangan teknologi untuk mengikuti perubahan digital di berbagai bidang, termasuk sektor keuangan syariah. Karenanya, program pendidikan digital yang menyeluruh menjadi kebutuhan mendasar yang tidak bisa dikesampingkan. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan finansial yang kokoh dan mengendalikan risiko dengan tepat. Generasi Z, yang dibesarkan di era teknologi, memiliki kesempatan besar untuk memimpin perubahan ekonomi dunia. Pengembangan aplikasi keuangan yang menarik dan informatif dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan. Pembelajaran tentang cara mengelola uang, manfaat menabung, dasar-dasar investasi, dan cara mengatur hutang sebaiknya diperkenalkan sejak awal. Dengan metode pembelajaran yang inovatif dan menyeluruh, tingkat pemahaman keuangan Generasi Z dapat meningkat pesat. Hal ini akan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan keuangan masa depan dan membuat keputusan finansial yang bijak. Selain pentingnya edukasi keuangan, keberadaan aturan yang jelas dan fleksibel sangat diperlukan untuk mendukung perubahan digital. Aturan ini harus memastikan bahwa setiap inovasi sejalan dengan prinsip syariah dan ketentuan keuangan Islam. Menghadapi berbagai tantangan ini, diperlukan kerja sama yang erat antara pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan publik untuk membangun sistem keuangan syariah yang terbuka, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai Generasi Z. Lembaga keuangan syariah dan generasi Z dapat saling sinergi dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan teknologi. Generasi Z memiliki kecenderungan untuk menggunakan teknologi pada sejumlah sektor kehidupan, mencakup pada pengelolaan keuangan. Lembaga keuangan syariah dapat memanfaatkan hal ini dengan mengembangkan layanan keuangan yang lebih inovatif dan teknologi yang lebih canggih untuk memenuhi kebutuhan generasi Z.

Dalam hal ini, Kolaborasi antara institusi keuangan berbasis syariah dengan kaum muda Generasi Z menciptakan peluang untuk mendorong kemajuan teknologi dan terobosan baru. Masukan dan pandangan dari Generasi Z sangat berharga untuk pengembangan layanan keuangan syariah yang lebih modern juga canggih. Di sisi lain, lembaga keuangan syariah dapat mengadakan akses ke sistem keuangan yang lebih maju juga inovatif bagi generasi digital ini. Pendekatan menyeluruh ini memungkinkan sektor keuangan syariah tidak hanya bertahan menghadapi perubahan zaman, tetapi juga memanfaatkan momentum untuk pertumbuhan jangka panjang. Penggabungan berbagai teknologi mutakhir seperti sistem informasi, jaringan komunikasi, pembelajaran mesin, pengolahan data, dan berbagai inovasi

lainnya memungkinkan sektor keuangan syariah memberikan pelayanan yang unggul, efektif, dan terjangkau bagi Generasi Z serta masyarakat umum.

Tidak bisa dipungkiri bahwasanya teknologi sudah sebagai unsur tak terpisahkan melalui keseharian Generasi Z. Kehadiran teknologi membantu mereka menyesuaikan diri, mengembangkan potensi, dan memberikan kontribusi dalam dunia yang terus berubah. Namun, di balik manfaatnya, kemajuan teknologi juga membawa berbagai tantangan bagi Generasi Z, mulai dari masalah kesehatan jiwa, perbedaan akses teknologi antar kelompok masyarakat, hingga ketergantungan pada perangkat digital. Mengingat hal tersebut, sangat penting bagi Generasi Z untuk menerapkan prinsip keseimbangan dalam penggunaan teknologi. Mereka perlu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul seiring pesatnya perkembangan teknologi. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk kemajuan, bukan sebaliknya menjadi sumber masalah baru.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilangsungkan, bisa diambil simpulan bahwasanya digitalisasi sudah membuka peluang yang sangat besar untuk pengembangan produk keuangan syariah yang inovatif juga berdasarkan karakteristik Generasi Z, terutama dalam hal kemudahan akses, efisiensi, dan transparansi layanan. Namun, dalam implementasinya masih terdapat beberapa tantangan utama seperti rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z, ketimpangan infrastruktur digital, dan kompleksitas regulasi yang harus menyeimbangkan inovasi dengan kepatuhan syariah. Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang inovasi keuangan syariah dan berperan aktif dalam pengembangannya melalui berbagai kegiatan akademis dan praktis. Sektor pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang sistem keuangan syariah, serta dalam mengembangkan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan era digital. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dengan Generasi Z menjadi sangat penting guna menciptakan sistem keuangan yang tak sekadar inovatif dan efisien, namun tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Saran untuk Institusi Keuangan Syariah

Rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan syariah merupakan tantangan utama dalam digitalisasi sektor ini, maka penguatan sistem keamanan data nasabah menjadi prioritas dalam pengembangan infrastruktur teknologi. Institusi keuangan syariah perlu memastikan adanya perlindungan maksimal terhadap informasi pribadi nasabah. Di sisi lain, pengembangan dan peningkatan kualitas layanan perlu dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan generasi Z. Ketersediaan fasilitas yang modern dan mudah diakses dapat mendorong minat generasi ini terhadap perbankan syariah.

2. Saran untuk Kalangan Generasi Z

Dalam menghadapi era transformasi digital di berbagai sektor, khususnya keuangan syariah, pemahaman dan kesadaran generasi Z terhadap inovasi teknologi menjadi

sangat krusial. Upaya peningkatan pemahaman ini dapat dicapai melalui program edukasi digital dan pelatihan keuangan syariah yang terintegrasi. Penguasaan literasi keuangan syariah menjadi fondasi penting dalam membangun stabilitas finansial pribadi dan kemampuan manajemen risiko yang efektif, sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan finansial yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Husenudin, A. (2024). Evaluasi Dampak Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Reduksi Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat 2019-2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 1450-1466.
- Aziz, A. (2017). Pengaruh implementasi nilai syariah dan karakteristik syariah marketing terhadap kepuasan nasabah pada bank syariah mandiri kcp ambarukmo yogyakarta (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Aziz, A., & Firmansyah, R. (2024). Pendampingan Manajemen Keuangan dan Bisnis dalam Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren CEO Bogor. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 25-31.
- Ansori, M. A. Z., Aziz, A., Irmansyah, D., Wati, I., Rahmi, D. A., Latiepah, N. R. P., & Ramadhan, M. A. (2024). Pemikiran Tokoh-Tokoh Ekonomi Islam Mengenai Konsep Penetapan Harga Pasar. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 146-160.
- Akbar, R.P., & Armansyah, R.F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2): 107-124.
- Arfaizar, J., Ayu, N., Riyanto, F., YUSDANI, & Muliadi, S. (2023). Inovasi dan Tantangan Perbankan Syariah pada Era Digital di Indonesia. *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 163-191.
- Fitria. (2024). Digitalization of Sharia Finance for Generation Z: Opportunities And Challenges. *International Conference on Tradition and Religious Studies*, 3(1): 687698
- Muhammad, H., & Sari, N. P. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*. 4(2), 113-125.
- Khotimah, A. H., Aziz, A., Juwaini, A., & Ramly, A. T. (2022). PENGARUH PELATIHAN, KEPEMIMPINAN, DAN BUDAYA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT BJB SYARIAH CABANG BOGOR. *JOURNAL ISLAMIC ECONOMICS AD DIWAN*, 1(2), 47-54.
- Natasya, F. A., Al Anshori, A. Z., & Aziz, A. (2025). PENGARUH MEDIA SOSIAL SEBAGAI PLATFORM BISNIS DIGITAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *An Nuqud Journal of Islamic Economics*, 3(2), 86-98.
- Norrahman, R.A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2): 101-126
- Rahayu, N. (2021). Perkembangan dan Peran Perbankan Syariah Bagi Perekonomian Indonesia. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*. 1(1), 14-20.
- Rurkinantia, A. (2021). Peranan Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Islamic Studies and Humanities*. 6(2), 89-96.
- Safitri, A. (2021). Peranan Mahasiswa dalam Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah di Era Industri 4.0. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

- Setyaningrat, D., Annas Mushlihin, I., & Zunaidi, A. (2023). Strategi Digitalisasi untuk Mendorong Inklusi Keuangan Nasabah Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Proceedings of Islamic Economics, Business and Philanthropy*, 2(1): 54-76
- Sudarmanto, et al. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1): 645-655.
- Supriana, et al. (2024). Inovasi produk keuangan syariah untuk generasi Z. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 12(2), 187-196.
- Susiyana, Yunus, A.R., & Muslihati. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Syariah Pada Generasi Z Di Kota Makassar. *At-Tawazune: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2): 119-135.
- Syamsuri, S., Aziz, A., Hendri, H., & Ghofur, G. (2021). Islamic Economics in Hegemony of Capitalism and Socialism: A Study of Comparative Analysis. *AL-'IBAR Journal of Islamic Civilization and Development*, 1(1), 87-104.
- Tedy, & Yusuf, S. (2020). Literasi Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis dan Empiris. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*. 1(2), 116-122.
- Vinasti, I. S. (2022). Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Sosialisasi Perbankan Syariah. Tesis. Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram.
- Widiastuti, H., & Maryam, S. (2022). Sabun Organik: Pengenalan, Manfaat Dan Pembuatan Produk. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 7(1): 46-55.
- Wepo. (2023, September 12). Pentingnya Pendidikan Keuangan Syariah untuk Masyarakat: Peran Pendidikan dalam Penyuluhan Ekonomi Syariah. Retrieved from <https://annur.ac.id/esy/pentingnya-pendidikan-keuangan-syariah-untuk-masyarakatperan-pendidikan-dalam-penyuluhan-ekonomi-syariah.html>